

IMPLEMENTASI DAN PELATIHAN APLIKASI POS UNTUK OPTIMALISASI PENGELOLAAN USAHA PADA WARUNG KELONTONG SRC ARFA

M. Akbar Rianto¹, M. Saleh², Muhammad Ari Ardana³

¹²³Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Islam Indragiri

e-mail: akbarrwnt@gmail.com¹, msaleh0205@gmail.com²,

ardana1520@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini merupakan sebuah pengabdian masyarakat yang membahas proses implementasi serta pelatihan aplikasi Point of Sale (P.O.S) di Warung Kelomtong SRC Arfa dengan fokus pada peningkatan efisiensi dan pengelolaan usaha. Melalui pendekatan studi kasus, langkah-langkah implementasi P.O.S dan strategi pelatihan bagi pemilik warung dan stafnya dicatat dan dianalisis. Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan analisis data terkait efek penerapan aplikasi tersebut. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam efisiensi transaksi, manajemen inventaris, dan pemantauan keuangan setelah implementasi P.O.S. Pelatihan yang diselenggarakan juga berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam penggunaan aplikasi. Kesimpulannya, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pemilik usaha kecil dalam menerapkan teknologi guna meningkatkan kinerja dan manajemen usaha mereka dalam konteks pengabdian masyarakat.

Kata kunci: Penelitian, P.O.S, pengelolaan usaha, pelatihan.

Abstract

This research is a community service that discusses the implementation process and training of Point of Sale (P.O.S) application at Warung Kelomtong SRC Arfa with a focus on improving business efficiency and management. Through a case study approach, P.O.S implementation steps and training strategies for warung owners and their staff were recorded and analyzed. The research methods used include observations, interviews, and data analysis related to the effects of implementing the application. The results showed significant improvements in transaction efficiency, inventory management, and financial monitoring after the implementation of P.O.S. The training organized also successfully improved understanding and skills in the use of the application. In conclusion, this study provides valuable insights for small business owners in applying technology to improve their business performance and management in the context of community service.

Keywords: Research, P.O.S, business management, training.

1. PENDAHULUAN

Warung kelontong telah menjadi salah satu bentuk usaha mikro yang berperan penting dalam mendukung perekonomian masyarakat di Indonesia. Warung kelontong adalah warung yang menyediakan kebutuhan rumah tangga seperti sembilan bahan pokok (sembako), makanan, dan barang rumah tangga. Warung-warung ini berada di dekat perumahan, perkampungan, dan seringkali di gang[1]. Sebagai bagian dari usaha mikro, warung kelontong tidak hanya menyediakan kebutuhan harian masyarakat tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan memberikan kontribusi signifikan terhadap keberlanjutan ekonomi lokal. Peraturan Menteri Perdagangan RI No. 53/M-DAG/PEG/12/2008 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan toko modern adalah toko yang memiliki sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang kebutuhan secara eceran yang diantaranya adalah minimarket, supermarket, hypermart ataupun grosir barang berbentuk

perkulakan[2]. Namun, dalam menghadapi perkembangan zaman dan persaingan yang semakin ketat, banyak warung kelontong yang masih bergantung pada metode pengelolaan konvensional, seperti pencatatan manual dan sistem pengelolaan stok yang kurang efisien. Hal ini seringkali menyebabkan berbagai permasalahan, seperti kesalahan pencatatan, pemborosan waktu, dan kesulitan dalam memantau arus keuangan.

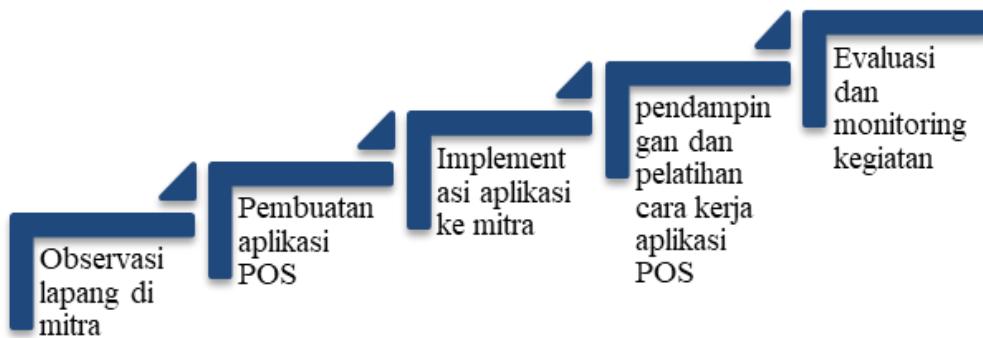
Dalam era digital yang semakin maju, pemanfaatan teknologi informasi menjadi solusi strategis untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha mikro, termasuk warung kelontong. Salah satu bentuk implementasi teknologi yang relevan adalah penggunaan aplikasi Point of Sale (P.O.S). Point Of Sale atau yang biasa yang disingkat POS yaitu, merupakan kegiatan yang berorientasi pada penjualan serta sistem yang membantu proses transaksi[3]. Aplikasi P.O.S tidak hanya memungkinkan pencatatan transaksi secara otomatis, tetapi juga menawarkan fitur-fitur lain seperti manajemen inventaris, analisis penjualan, dan laporan keuangan yang akurat. Dengan demikian, penerapan teknologi ini dapat membantu pelaku usaha kecil untuk mengelola bisnis mereka secara lebih profesional, efisien, dan terstruktur.

Warung kelontong SRC Arfa merupakan salah satu contoh usaha mikro yang memiliki potensi untuk mengadopsi teknologi P.O.S dalam pengelolaan usahanya. Sebagai bagian dari program pemberdayaan usaha mikro, implementasi dan pelatihan aplikasi P.O.S dirancang untuk membantu warung kelontong ini dalam mengoptimalkan pengelolaan stok, mempercepat proses transaksi, dan meningkatkan akurasi pencatatan keuangan. Pelatihan ini juga diharapkan mampu meningkatkan literasi digital pemilik warung serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan usaha mikro.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi aplikasi P.O.S di warung kelontong SRC Arfa dan mengidentifikasi dampak positif yang dihasilkan, baik dari segi efisiensi operasional maupun peningkatan keuntungan usaha. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pemilik warung tetapi juga dapat menjadi acuan bagi pelaku usaha mikro lainnya yang ingin mengadopsi teknologi serupa. Melalui pendekatan kolaboratif antara pelaku usaha, pelatih, dan pengembang aplikasi, diharapkan pelatihan ini mampu memberikan solusi yang relevan dan aplikatif dalam mendukung keberlanjutan usaha mikro di era digital. Implementasi ini juga menjadi langkah nyata dalam upaya mendorong transformasi digital di sektor usaha mikro, khususnya warung kelontong di Indonesia.

2. METODE

Pengumpulan data yang di perlukan dalam penelitian dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:



Gambar 1 Tahapan Pelaksaan

- Observasi

Observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan[4]. Menurut Johnson (1975: 21) setiap orang dapat melakukan observasi, dari bentuk sederhana sampai pada tingkatan observasi paling komplek. Metode observasi yang digunakan pada setiap kegiatan penelitian bervariasi, tergantung pada setting, kebutuhan dan tujuan penelitian (Santana, 2007: 127) [5].



Gambar 2 Kondisi Pada Warung Kelontong SRC Arfa

b. Wawancara

Wawancara (interview) secara umum adalah suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Ada juga yang mengatakan bahwa definisi wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh[6]. Wawancara (interview) secara umum adalah suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Menurut Lexy J. Moleong pengertian wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (face to face) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian (Moleong, 2010) [7].

Pembuatan Aplikasi POS rancangan Aplikasi POS yang akan diimplementasikan menjadi program. implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya[8]. Output dari aplikasi yang dihasilkan adalah berupa invoice[6].



Gambar 3 Wawancara dan Penginputan Data Barang

c. Implementasi dan pendampingan penggunaan aplikasi POS

Implementasi aplikasi dilaksanakan dalam rangka agar aplikasi dapat digunakan langsung oleh mitra. Pada tahap implementasi ini juga dilakukan pendampingan dan pelatihan untuk menunjukkan cara kerja aplikasi kepada mitra. Pada saat yang sama akan dilakukan evaluasi penggunaan aplikasi dan menilai apakah mitra dapat merasakan manfaat langsung ketika setelah menggunakan aplikasi tersebut[6] .



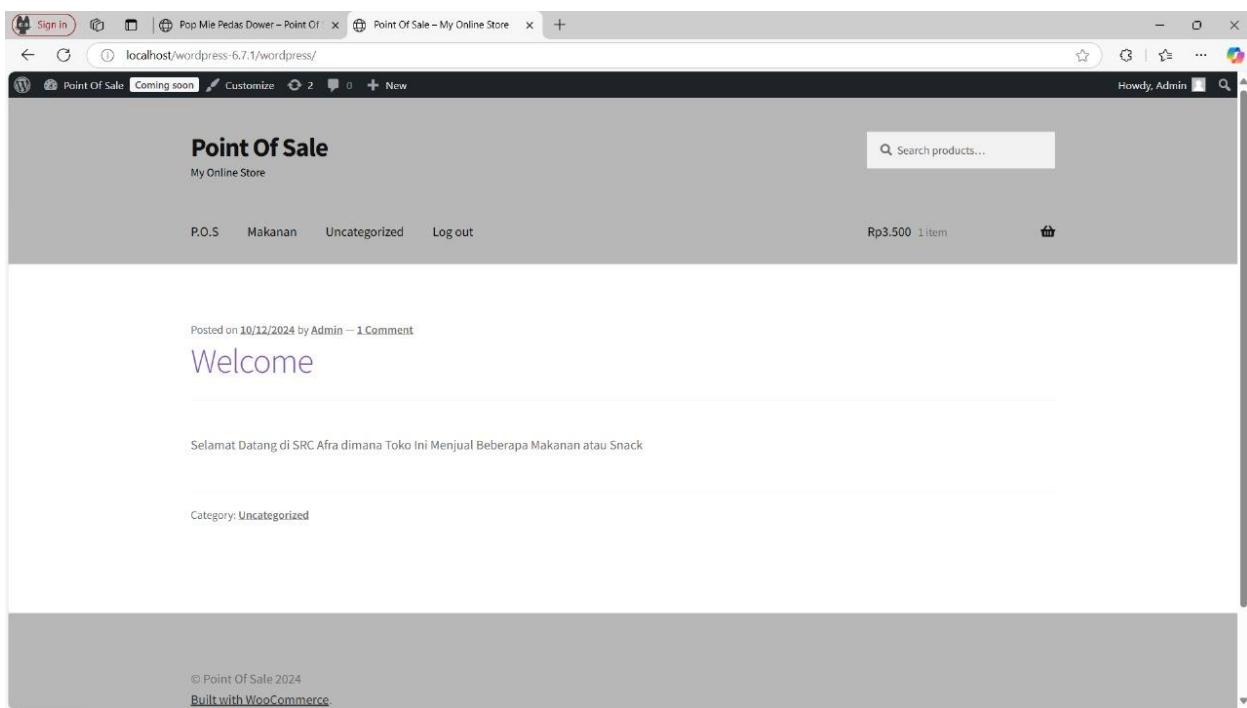
Gambar 4 Pelatihan Penggunaan POS pada Warung Kelontong SRC Afra

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari serangkaian tahapan pada program pengabdian ini, berikut hasil penerapan solusi yang telah dirumuskan. Toko SRC ARFA yang beralamatkan di jl.soebrantas Kecamatan Tembilahan masih tergolong UMKM berskala kecil dimana SDM yang tersedia, masih merangkap pekerjaan yang ada. Dengan adanya sistem yang disediakan ini, sangat membantu Warung dalam menjalankan proses bisnis dengan menghasilkan data yang lebih akurat. Dalam menjalankan sistem, penggunanya adalah seorang kasir dimana kasir tersebut bertugas mengelola data jenis produk, detail produk, konsumen, pengelolaan keuangan dan mengelola transaksi[6].

a. Menu Dashboard

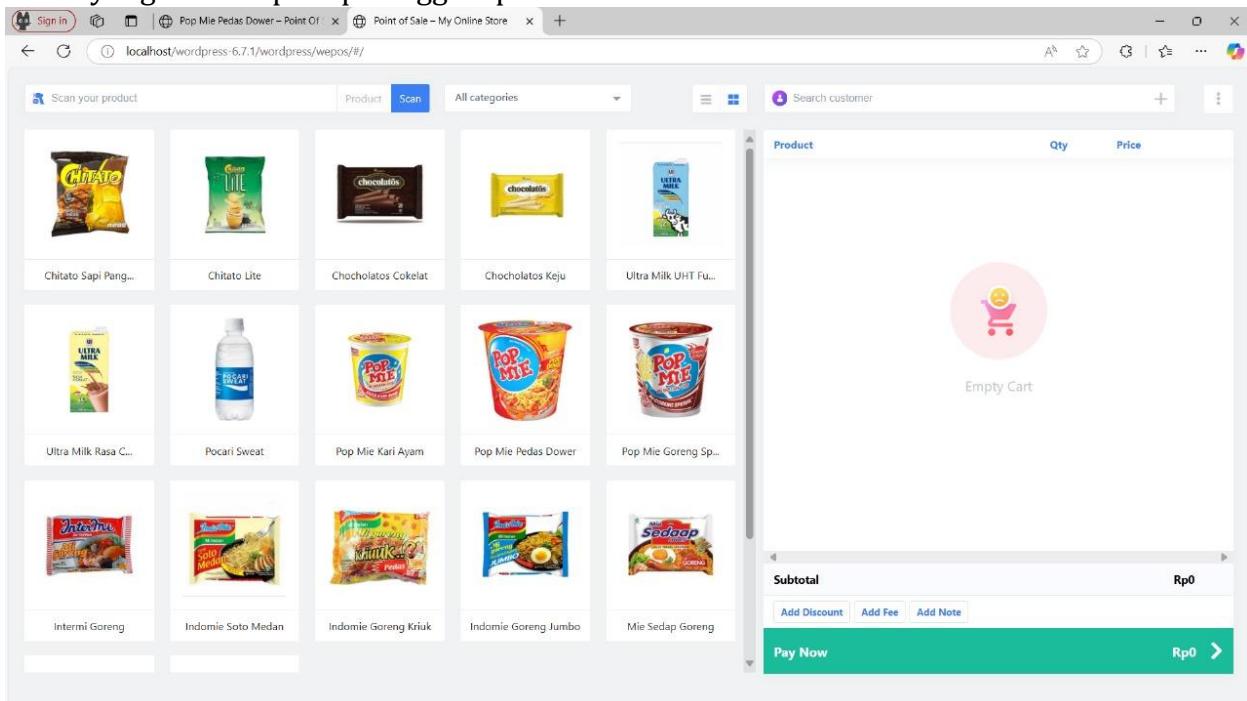
Menu awal untuk menampilkan tampilan aplikasi POS pada toko SRC ARFA pada studi kasus ini.



Gambar 5 Dashboard

b. Tampilan Kasir

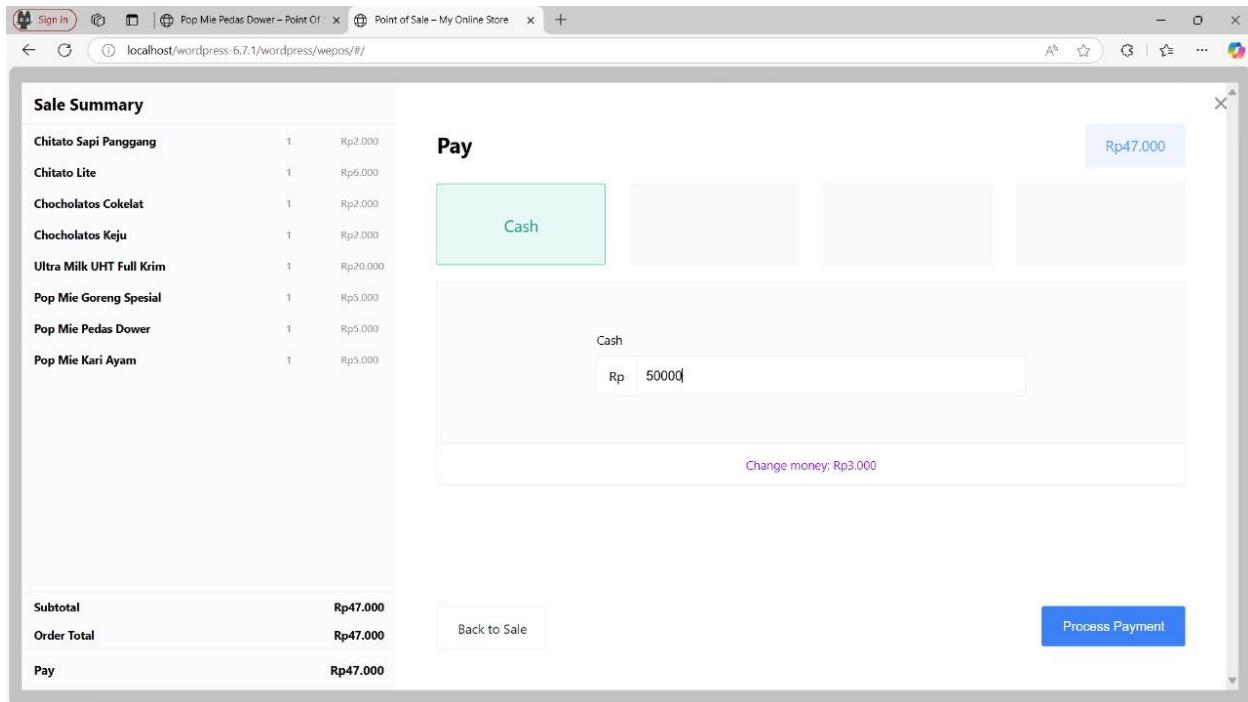
Disini ditampilkan tampilan untuk membantu kasir dalam proses menghitung barang yang telah di pilih pelanggan pada toko SRC ARFA.



Gambar 6 Tampilan Kasir

c. Tampilan Pembayaran

Pada menu ini digunakan untuk menghitung total belanja pelanggan yang berbelanja pada toko SRC ARFA.



Gambar 7 Tampilan Pembayaran



Gambar 8 Dokumentasi Kegiatan di Toko Kelontong SRC Afra

4. KESIMPULAN

Implementasi aplikasi Point of Sale (P.O.S) di Warung Kelontong SRC Arfa sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam pengelolaan usaha kecil. Hasil penelitian menegaskan bahwa penerapan teknologi ini telah berhasil meningkatkan efisiensi transaksi, manajemen inventaris, dan pemantauan keuangan. Meskipun terdapat beberapa hambatan selama proses implementasi, keseluruhan manfaat yang diperoleh jauh lebih besar. Hal ini menegaskan pentingnya adaptasi teknologi di tingkat usaha kecil sebagai upaya peningkatan kinerja usaha dalam konteks era digital saat ini, memberikan landasan bagi pemilik usaha sejenis untuk mengambil langkah serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Rizky Arya Ramadhinata yang telah meluangkan waktunya, membantu dan mengizinkan penulis untuk menjadikan warung miliknya menjadi studi kasus terhadap pengabdian ini

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suwarjono and Andri Tasti helmia, "Pengembangan Aplikasi Warung Kelontong Berbasis Android Menggunakan Framework Apache Cordova".
- [2] Kementerian Perdagangan, "Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 53/M-DAG/PER/12/2008."
- [3] J. Alexander and N. Husufa, "IMPLEMENTASI POINT OF SALES BERBASIS WEB PADA USAHA OLIVE CAFÉ," 2020. [Online]. Available: <https://jurnal.ikhafi.or.id/index.php/jusibi/452>
- [4] S. Mania, "OBSERVASI SEBAGAI ALAT EVALUASI DALAM DUNIA PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN," 2008.
- [5] H. Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)."
- [6] Azhar Kahiril, "IMPLEMENTASI-DAN-PELATIHAN-APLIKASI-P.O.S-UNTUK-OPTIMALISASI-PENGELOLAAN-USAHA-PADA-WARUNG-BANG-AMAT".
- [7] A. N. Yuhana and F. A. Aminy, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 1, p. 79, Jun. 2019, doi: 10.36667/jppi.v7i1.357.
- [8] A. M. Rosad, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MANAJEMEN SEKOLAH," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, vol. 5, no. 02, p. 173, Dec. 2019, doi: 10.32678/tarbawi.v5i02.2074.